

BAB I

Latar Belakang

Pendahuluan

Negara Indoneisa tetap memberikan peraturan tentang pernikahan yang tercantum dalam undang-undang nomor 1 tahun 1974, kemudian pada tahun 2019 ada perubahan dengan adanya undang-undang nomor 16 tentang perkawinan, salah satu perubahannya yakni terkait usia minimal pernikahan baik laki-laki maupun perempuan itu sama menjadi 19 tahun (Hamid,dkk. 2021). Tujuan dari perubahan undang-undang tersebut yakni agar tidak terjadi pernikahan pada usia anak, seperti dalam yang tercantumkan dalam UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak bahwa yang dimaksud anak yakni manusia yang berusia 0 tahun sampai dengan sebelum 18 tahun.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2017), tercatat bahwa prevalensi pernikahan usia anak di Indonesia pada tahun 2013 adalah sebesar 24%, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sekitar 1% yaitu menjadi 23% yang artinya satu dari lima perempuan usia 20-24 tahun pernah melakukan pernikahan pertama sebelum usia 18 tahun. Data Badan Pusat Statistik (2019) dapat diketahui proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum umur 18 tahun mengalami peningkatan di DIY. Hasil menunjukkan bahwa pada tahun 2017 ada 2,21%, sedangkan pada tahun 2018 6,20%. Hal tersebut menunjukkan angka perkawainan di usia dini masih tinggi di Kota Yogyakarta.

Pernikahan usia dini perlu mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana menjadi orang tua khususnya ibu usia remaja. Ibu yang berusia remaja dan telah memiliki bayi, diharapkan memiliki pengetahuan tentang apa manfaat dari asi eksklusif karena banyaknya manfaat dan keuntungan tentang asi ekskulusif. Data pemantauan status gizi di Indonesia tahun 2017 menunjukkancakupan pemberian ASIsecara eksklusif selama 6 bulan pertama oleh ibu untuk bayinya masih sangat rendah yaitu 35,7%. Artinya ada sekitar 65% bayi yang tidak

mendapatkan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama lahir. Angka masih jauh dari target cakupan ASI Eksklusif pada 2019 yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) maupun Kementerian Kesehatan yaitu 50%. Pengetahuan ibu masih menjadi faktor utama perilaku pemberian ASI Eksklusif (Larasati, 2017). Dari data Profil Kesehatan Kota Palangka Raya tahun 2017 cakupan ASI eksklusif masih dibawah target, pada tahun 2017 sebesar 16,79%.

ASI eksklusif menurut World Health Organization (WHO, 2011) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun. ASI merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, bersifat ilmiah (Aryotochter, 2018). ASI adalah cairan dinamis yang berubah dalam komposisi selama masa menyusui dan bervariasi di dalam dan di antara menyusui dan di antara ibu. Komposisinya juga bervariasi antara bayi cukup bulan dan bayi prematur. Cairan pertama yang dibuat oleh ibu menyusui disebut kolostrum (Bauer J, Gerstl J, 2011). ASI sangatlah penting bagi pertumbuhan bayi, maka dari itu perlu adanya pemahaman bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusifnya.

ASI Eksklusif untuk bayi yang diberikan ibu ternyata mempunyai peranan penting, yakni meningkatkan ketahanan tubuh bayi. karenanya bisa mencegah bayi terserang berbagai penyakit yang bisa mengancam kesehatan bayi. Selain itu manfaat ASI Eksklusif paling penting adalah bisa menunjang sekaligus membantu proses perkembangan otak dan fisik bayi. Hal tersebut dikarenakan, di usia 0 sampai 6 bulan seorang bayi tentu sama sekali belum diizinkan mengkonsumsi nutrisi apapun selain ASI. Oleh karenanya, selama enam bulan berturut-turut, ASI yang diberikan pada sang buah hati tentu saja memberikan dampak yang besar pada pertumbuhan otak dan fisik bayi selama kedepannya. Sedangkan manfaat memberikan ASI bagi ibu adalah untuk menghilangkan trauma selepas melahirkan. Selain membuat kondisi kesehatan dan mental ibu menjadi lebih stabil, ASI

eksklusif juga bisa meminimalkan timbulnya resiko kanker payudara. sebab salah satu pemicu kanker payudara pada ibu menyusui ialah kurangnya pemberian ASI Eksklusif untuk bayi mereka sendiri (Hidayah, 2021).

Pemberian asi eksklusif yang dilakukan oleh seorang ibu, tidak terlepas dari bagaimana pengetahuan ibu khususnya ibu usia remaja tentang apa saja manfaat dari asi eksklusif itu kemudian bagaimana dengan sikap ibu dalam memberikan asi eksklusifnya kepada bayi yang dilahirkannya. Survey awal yang dilakukan peneliti di lingkungan 2 Medan polonia didapatkan ada sebanyak 33 orang ibu yang berusia remaja. Kemudian dilakukan wawancara dengan 10 orang ibu usia remaja tentang asi eksklusif serta manfaatnya pada bayi, didapatkan hanya 4 orang yang mengetahui apa itu asi eksklusif dan manfaatnya.

Berdasarkan latar belakang dan survey awal yang dilakukan peneliti, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Usia remaja tentang manfaat ASI Eksklusif dengan Sikap Ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di lingkungan 2 Medan polonia.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Hubungan Pengetahuan Ibu Usia remaja tentang manfaat ASI Eksklusif dengan Sikap Ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di lingkungan 2 Medan polonia Tahun 2023 ?

Tujuan Penelitian

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Usia remaja tentang manfaat ASI Eksklusif dengan Sikap Ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di lingkungan 2 Medan polonia Tahun 2023.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan untuk setiap ibu usia remaja yang memiliki bayi tentang ASI Eksklusif

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan pada Ibu usia remaja khususnya di wilayah lingkungan 2 Medan Polonia tentang manfaat ASI Eksklusif

4. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan sumber informasi bagi institusi pendidikan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan Ibu Usia remaja tentang manfaat asi eksklusif .